

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan ilmu dasar untuk penguasaan dan pengembangan teknologi. Untuk itu, pendidikan fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat supaya dapat membantu siswa pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap ilmu fisika yang akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit dimengerti, membosankan dan menakutkan. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang jenius saja. Sehingga pendidik harus terus berusaha untuk mampu merubah persepsi siswa dalam hal belajar fisika.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Onanrunggu kabupaten Samosir yaitu ibu Advia D.L Gultom, S.Pd pada tanggal 26 Januari 2013, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap konsep fisika masih rendah. Beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Rata-rata nilai ujian formatif siswa masih 65. Sementara KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut 70. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar fisika siswa rendah, diantaranya cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru. Pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru yang hanya menjelaskan materi pembelajaran dan berfokus untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku teks. Segala informasi berasal dari guru. Siswa belajar hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu makna dari informasi itu. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dalam belajar fisika sehingga minat siswa untuk mempelajari fisika kurang. Siswa jarang belajar fisika sebelum maupun sesudah dipelajari.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya. Salah satunya adalah dengan melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, siswa tersebut akan menyesuaikan pengetahuan yang

diterimanya dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dalam membangun suatu pengetahuan yang baru. Siswa berinteraksi dengan suatu peristiwa atau masalah dan memperoleh pemahaman tentang peristiwa atau masalah tersebut. Siswa membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada peristiwa atau masalah tersebut. Dengan demikian, pembelajaran di dalam kelas tidak lagi didominasi oleh guru tetapi sudah berpusat kepada siswa.

Agar proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat dan persepsi bahwa belajar fisika itu menyenangkan. Disinilah peranan seorang guru dituntut untuk dapat mengubah dan mencairkan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang berbeda karena belajar tidak hanya sebuah proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi harus membangkitkan semangat, menarik dan tidak membosankan.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, saling membantu dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Stahl (dalam Isjoni, 2009) bahwa "Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial."

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar siswa yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok. Kelompok belajar siswa dilatih keterampilan khusus seperti memahami konsep, kemampuan bekerjasama, kemampuan berpikir kritis dan memiliki sifat toleran kepada siswa lain.

Ciri-ciri yang penting dalam STAD adalah adanya penghargaan kepada kelompok atas prestasi dan juga terhadap semangat kelompok untuk bekerjasama. Penghargaan kelompok penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta

didik. Kelompok akan diberikan penghargaan jika akumulasi skor kuis individu yang diperoleh anggota-anggota kelompok sudah mencapai kriteria yang sudah ditentukan. Setiap kelompok berkompetisi untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Dengan adanya penghargaan kelompok, setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya dalam menguasai materi pembelajaran dan mencapai prestasi yang maksimal jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi ini, setiap anggota kelompok akan termotivasi untuk membantu anggota kelompoknya demi mendapatkan penghargaan tersebut. Bahkan yang lebih penting mereka mendorong teman-teman satu kelompoknya untuk memberikan usaha maksimal untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Dengan motivasi ini siswa akan lebih giat lagi belajar sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah pernah diteliti sebelumnya oleh (Lubis, 2012) sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 41,31 tetapi setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 69,07. Penelitian lain yang juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dilakukan oleh (Purba, 2011). Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Wujud Zat dan Massa Jenis di Kelas VII SMP Negeri 2 Galang tahun pembelajaran 2010/2011 sebelum diberi perlakuan rata-rata pretes sebesar 43,50 dan setelah diberi perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 64,00. Sementara hasil belajar fisika siswa yang diberi pembelajaran dengan pembelajaran konvensional sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 43,67 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 51,83. Begitu juga (Wulandari, 2011) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 68,38 yang termasuk golongan cukup baik. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional adalah 62,63 yang termasuk golongan kurang baik.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti

masih mempunyai kelemahan. Kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Seperti (Purba, 2011), kelemahannya adalah sulit membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja harmonis, anggota kelompok yang malas belajar bisa saja menyerahkan segala tugasnya kepada temannya yang rajin belajar, seluruh waktu belajar dapat didominasi oleh kelompok yang pandai saja, jika terjadi pertentangan antar anggota kelompok karena tidak sepaham mengenai cara pemecahan masalah, maka untuk selanjutnya kerjasama kelompok itu akan terganggu. (Wulandari, 2011) memberikan saran kepada peneliti selanjutnya supaya lebih memperhatikan dan membimbing siswa selama belajar dalam kelompok supaya siswa lebih termotivasi untuk aktif menyelesaikan tugas kelompok, menjelaskan terlebih dahulu pelaksanaan STAD, menggunakan alokasi waktu semaksimal mungkin dan meminta bantuan kepada guru untuk menertibkan siswa saat diskusi

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti akan membentuk kelompok yang dapat bekerja secara harmonis agar kelompok yang malas tidak menyerahkan tugasnya kepada temannya yang rajin belajar. Caranya adalah dengan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk bisa mencapai tujuan mereka. Ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat melihat papan tulis, melihat guru, melihat anggota-anggota kelompoknya. Dengan penataan ruang kelas yang demikian, peneliti akan lebih mudah mengamati kelompok. Peneliti juga akan lebih memperhatikan dan membimbing aktivitas siswa selama belajar dalam kelompok supaya siswa lebih termotivasi untuk aktif menyelesaikan tugas kelompok sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Peneliti juga akan minta bantuan kepada guru mata pelajaran fisika untuk membantu menertibkan siswa jika ribut pada saat diskusi.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik, model pembelajaran ini disertai dengan menggunakan media *mind map* (peta pikiran). “*Mind map* merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur” (Buzan, 2004). Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang mengakibatkan imajinasi, kreativitas dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar fisika
2. Model pembelajaran kurang bervariasi
3. Pembelajaran didominasi oleh aktivitas guru
4. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu ada batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis.
2. Hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu semester II T.P 2012/2013
3. Siswa yang diteliti adalah kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu semester II T.P 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013??
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013

4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu T.P 2012/2013
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan oleh guru.

1.7. Defenisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ditandai dengan pemberian penghargaan kepada kelompok atas prestasi kelompoknya sehingga semua siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Untuk lebih menarik perhatian siswa, digunakan media *mind map*. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, memetakan ide atau pikiran-pikiran, secara menarik, mudah dan berdaya guna yang dilengkapi dengan gambar supaya lebih menarik dan warna warna yang tidak kalah menarik dengan gambar. Dengan demikian siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.